

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang diberikan dalam setiap jenjang pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, bahkan dalam jenjang perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa matematika merupakan sesuatu yang penting, yang harus dipelajari oleh siswa yang menempuh pendidikan. Soedjadi (dalam Yani dkk, 2016: 44) menyatakan bahwa objek dasar matematika terdiri dari fakta, konsep, relasi atau operasi, dan prinsip, dimana objek-objek tersebut merupakan sesuatu hal yang abstrak sehingga untuk memahaminya tidak cukup dengan menghafal tetapi perlu adanya suatu proses berpikir. Dengan demikian matematika akan lebih banyak menekankan proses berpikir siswa, sehingga matematika memiliki peran penting dalam mengembangkan pola pikir siswa.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, membuat siswa harus dibekali dengan kemampuan yang sesuai dengan zamannya, salah satunya melalui pembelajaran matematika. Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang standar isi (Depdiknas, 2006: 345) menyatakan bahwa mata pelajaran matematika diberikan kepada semua peserta didik untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Dimana beberapa kemampuan tersebut termuat dalam *Higher Order Thinking Skills* Sehingga hal ini mengartikan bahwa pembelajaran matematika dititikberatkan pada pengembangan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

King, dkk (2012: 1) menyatakan bahwa salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah keterampilan berpikir reflektif. Fuady (2018: 105) menyatakan bahwa berpikir reflektif adalah proses menghubungkan suatu pengetahuan yang telah dimiliki dan yang sedang dipelajari untuk menganalisa masalah, mengevaluasi, menyimpulkan dan memutuskan penyelesaian terbaik terhadap masalah yang diberikan. Jadi dalam hal ini siswa tidak hanya langsung menerima pengetahuan yang diberikan, namun mampu untuk menghubungkan pengetahuan yang telah diterima dan yang baru diberikan sehingga menuju pada penyelesaian masalah yang diinginkan.

Gaya kognitif berkaitan dengan berpikir reflektif, hal ini berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nuriana, dkk (2018: 187) dengan hasil bahwa gaya kognitif digunakan untuk melihat perbedaan berpikir reflektif siswa dalam memecahkan suatu masalah pada model pembelajaran PBL. Selain itu adalah penelitian yang dilakukan oleh Syamsuddin, dkk (2017: 6) dengan hasil bahwa gaya kognitif digunakan untuk melihat bagaimana siswa menggunakan berpikir reflektif untuk menyelesaikan masalah aljabar.

Nuriana, dkk (2018: 178) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran dapat terwujud apabila pembelajaran di sekolah memperhatikan kognisi siswanya. Kognisi siswa dalam hal ini berhubungan dengan penerimaan dan pemrosesan informasi sehingga dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Sehingga dapat diartikan bahwa gaya kognitif merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam suatu proses pembelajaran. Puspandana dan Suriyah (2017: 225) menyatakan bahwa gaya kognitif adalah

karakteristik atau ciri khusus dalam berpikir yang melibatkan kemampuan kognitif siswa dalam menerima, menyimpan, mengolah dan menyajikan informasi.

Pakar pendidikan (dalam Rahman, 2008: 455) mengungkapkan bahwa gaya kognitif diklasifikasikan menjadi 3 macam, yaitu gaya kognitif secara psikologis, gaya kognitif secara konseptual tempo dan gaya kognitif berdasarkan cara berpikir. Salah satu gaya kognitif yaitu gaya kognitif secara psikologis. Rahmatina (2014: 64) menyatakan bahwa gaya kognitif secara psikologis yaitu *field independent* dan *field dependent* merupakan ide baru dalam kajian psikologi perkembangan dan pendidikan. Ide ini berkembang pada penelitian bagaimana individu menerima dan memproses informasi dari lingkungan sekitarnya. Dimana menerima dan memproses informasi merupakan salah satu bagian dari berpikir. Sehingga dapat diartikan bahwa gaya kognitif secara psikologis yaitu *field independent* dan *field dependent* berkaitan dengan keterampilan berpikir.

Puspanada dan Suriyah (2017: 225) menyatakan bahwa ciri-ciri subjek *field dependent* adalah memiliki kemampuan analisis yang tinggi dalam menerima dan memproses informasi serta memiliki kapasitas yang lebih besar dalam menyimpan informasi. Sedangkan ciri-ciri subjek *field independent* adalah lebih global dalam pengolahan persepsi dan informasi, cenderung menerima informasi seperti yang disajikan atau dijumpai dan mengandalkan sebagian besar pada cara menghafal.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa gaya kognitif *field independent* dan *field dependent* berkaitan dengan berpikir reflektif. Dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang keterampilan berpikir reflektif siswa ditinjau dari gaya kognitif *field independent* dan *field dependent*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana keterampilan berpikir reflektif siswa ditinjau dari gaya kognitif *field independent* dan *field dependent* ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan berpikir reflektif siswa ditinjau dari gaya kognitif *field independent* dan *field dependent*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi guru tentang deskripsi keterampilan berpikir reflektif siswa ditinjau dari gaya kognitif *field independent* dan *field dependent*. Sehingga diharapkan kedepannya guru dapat menumbuhkan keterampilan berpikir reflektif siswa sesuai dengan gaya kognitifnya.

2. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa tentang keterampilan berpikir reflektif dan gaya kognitif *field independent* dan *field dependent*. Sehingga pengetahuan ini dapat dijadikan bahan untuk introspeksi diri agar dapat menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berpikir reflektif sesuai dengan gaya kognitif yang dimiliki oleh siswa.

3. Bagi peneliti lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk merancang sebuah pembelajaran yang dapat menumbuhkan berpikir reflektif siswa sesuai dengan gaya kognitifnya.

